JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan
Volume : 8 | Nomor 1 | Januari 2026 | E-ISSN : 2797-6238|
https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi

Strategi Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Bisnis Digital

Author:
Daniel Napitupulu[1]
Osman Manalu[2]
Satria Luthfi Maulana[3]
Kristin M. Pardede[4]
Jelita Ananda Putri br. Manjorang[5]

Afiliation:
Bisnis Digital, STMIK Pelita Nusantara[1-5]

Corresponding email
Sister.denialr@gmail.com

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang: Transformasi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya pada program studi Bisnis Digital yang dituntut mampu menghasilkan lulusan siap kerja dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Bisnis Digital. Fokus kajian meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran digital, serta pengaruhnya terhadap pengembangan kompetensi digital, soft skills, dan kesiapan menghadapi kebutuhan industry.
Metode penelitian: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap mahasiswa program studi Bisnis Digital di perguruan tinggi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur aspek manajemen pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan platform digital (LMS, aplikasi kolaborasi, dan media interaktif), serta indikator kesiapan kerja mahasiswa seperti kemampuan problem solving, literasi digital, komunikasi, dan adaptasi terhadap teknologi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik inferensial untuk melihat hubungan dan pengaruh antar variabel.
Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi berada pada kategori baik dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pengelolaan pembelajaran melalui Learning Management System (LMS), media interaktif, dan tugas berbasis proyek digital terbukti meningkatkan kompetensi digital dan adaptasi mahasiswa terhadap kebutuhan industri. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengelolaan pembelajaran digital dengan kesiapan kerja mahasiswa, terutama pada aspek literasi digital, kolaborasi daring, dan kemampuan komunikasi profesional.
Kesimpulan: penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pembelajaran berbasis teknologi merupakan faktor strategis dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa Bisnis Digital. Implementasi pembelajaran yang terstruktur, berbasis teknologi, dan selaras dengan kebutuhan industri mampu meningkatkan daya saing lulusan serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap transformasi digital.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, teknologi pendidikan, kesiapan kerja, bisnis digital, kompetensi digital.

Pendahuluan

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan tinggi, terutama dalam pengelolaan pembelajaran yang semakin terintegrasi dengan teknologi. Perguruan tinggi dituntut tidak hanya berperan sebagai pusat transfer ilmu, tetapi juga sebagai institusi yang mampu menyiapkan lulusan siap kerja dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan industri digital. Integrasi teknologi dalam pembelajaran diyakini mampu meningkatkan efektivitas proses belajar, fleksibilitas akses, serta kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa (Bond et al., 2020; Selwyn, 2021). Pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), platform kolaborasi digital, media interaktif, dan kecerdasan buatan, telah menjadi bagian penting dalam transformasi pendidikan tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, kemandirian belajar, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Haleem et al., 2022; Ifenthaler & Yau, 2020). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja digital (Ghavifekr & Rosdy, 2015; Falloon, 2020).

Dalam konteks program studi Bisnis Digital, pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi memiliki keterkaitan langsung dengan kesiapan kerja mahasiswa. Kesiapan kerja tidak hanya diukur dari penguasaan teori, tetapi juga dari kemampuan literasi digital, komunikasi, kolaborasi, problem solving, dan adaptasi terhadap teknologi industri (Jackson, 2019; Succi & Canovi, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek digital dan simulasi industri memiliki tingkat employability yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya mengikuti pembelajaran konvensional (Tomy & Pardede, 2020).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri digital. Banyak lulusan perguruan tinggi dinilai belum sepenuhnya siap menghadapi dunia kerja karena kurangnya pengalaman praktik, keterampilan digital terapan, serta manajemen pembelajaran yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan teknologi (World Economic Forum, 2023; OECD, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak cukup hanya pada penggunaan teknologi, tetapi juga membutuhkan strategi manajemen pembelajaran yang sistematis, terarah, dan berorientasi pada kesiapan kerja mahasiswa.

Manajemen pembelajaran berbasis teknologi mencakup perencanaan, implementasi, pengawasan, dan evaluasi proses pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi digital. Peran dosen dan institusi menjadi sangat penting dalam merancang ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara holistik (Fullan, 2020; Laurillard, 2019). Strategi manajemen yang tepat dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan dunia kerja serta memperkuat kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Bisnis Digital di STMIK Pelita Nusantara sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kesiapan kerja lulusan di bidang ekonomi digital. Program studi ini telah mulai mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan Learning Management System (LMS), kelas hybrid, tugas berbasis proyek digital marketing, pembuatan konten bisnis, serta simulasi analisis data konsumen.

Mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas praktik seperti merancang strategi pemasaran digital, mengelola media sosial bisnis, serta melakukan analisis sederhana terhadap tren pasar. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa masih bervariasi. Sebagian mahasiswa memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi dan aktif dalam proyek digital, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teori

dengan praktik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh strategi manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh program studi dan dosen. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi diterapkan pada mahasiswa Bisnis Digital STMIK Pelita Nusantara serta pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Tabel 1. Hubungan Strategi Pembelajaran Digital dan Kesiapan Kerja Mahasiswa

Aspek Manajemen Pembelajaran	Indikator	Dampak terhadap Kesiapan Kerja
Perencanaan pembelajaran digital	Kurikulum berbasis teknologi	Relevansi kompetensi dengan industri
Implementasi teknologi	LMS, media interaktif, proyek digital	Literasi digital & kreativitas
Keterlibatan mahasiswa	Kolaborasi daring, tugas proyek	Komunikasi & teamwork
Evaluasi pembelajaran	Portofolio digital	Employability skills
Dukungan institusi	Infrastruktur & pelatihan dosen	Adaptasi teknologi kerja



Berdasarkan uraian tersebut, strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, khususnya pada program studi Bisnis Digital yang erat dengan dinamika industri digital. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam implementasi strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi pada mahasiswa Bisnis Digital STMIK Pelita Nusantara serta pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sehingga dapat dirumuskan model pembelajaran yang adaptif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja digital.

Studi Literatur

1. Manajemen Pembelajaran dalam Pendidikan Tinggi

Manajemen pembelajaran merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan tinggi, manajemen pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Laurillard, 2019). Fullan (2020) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan institusi dalam mengelola perubahan, termasuk integrasi teknologi, penguatan kapasitas dosen, serta pengembangan kurikulum yang adaptif. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan dan hasil belajar mahasiswa..

2. Transformasi Digital dalam Pembelajaran

Transformasi digital dalam pendidikan mengacu pada pemanfaatan teknologi untuk mengubah cara pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi. Integrasi teknologi seperti Learning Management System (LMS), media interaktif, artificial intelligence, dan platform kolaborasi digital telah mendorong munculnya model pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal (Selwyn, 2021). Ifenthaler dan Yau (2020) menyatakan bahwa pembelajaran digital memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, kolaboratif, serta berbasis pengalaman. Sementara itu, Haleem et al. (2022) menekankan bahwa teknologi pendidikan mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, efektivitas pembelajaran, serta kualitas interaksi akademik. Transformasi digital juga mendorong munculnya konsep smart learning environment, yaitu ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, data, dan pengalaman belajar untuk mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara optimal (Falloon, 2020)..

3. Kompetensi Digital dan Soft Skills Mahasiswa

Kompetensi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi untuk mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara efektif. Kompetensi ini menjadi sangat penting bagi mahasiswa, khususnya pada program studi yang berkaitan dengan dunia digital seperti Bisnis Digital (OECD, 2021). Selain kompetensi digital, soft skills seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan problem solving juga menjadi faktor utama dalam kesiapan kerja mahasiswa. Succi dan Canovi (2020) menyatakan bahwa soft skills memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Jackson (2019) menambahkan bahwa pengembangan employability skills perlu dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, simulasi industri, serta pengalaman belajar yang kontekstual. Dengan demikian, integrasi teknologi dan metode pembelajaran aktif menjadi strategi penting dalam membangun kompetensi mahasiswa..

4. Kesiapan Kerja (Employability) Mahasiswa

Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan ini mencakup kemampuan teknis, literasi digital, komunikasi profesional, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi (World Economic Forum, 2023). Menurut OECD (2021), tantangan utama pendidikan tinggi saat ini adalah memastikan lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Banyak lulusan masih menghadapi kesenjangan keterampilan (skills gap) karena kurangnya pengalaman praktik dan keterampilan digital terapan. Tomy dan Pardede (2020) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek digital dan kolaborasi industri dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan

bahwa strategi manajemen pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk employability mahasiswa.

5. Pembelajaran pada Program Studi Bisnis Digital

Program studi Bisnis Digital dirancang untuk menghasilkan lulusan yang mampu memahami dan mengelola aktivitas bisnis berbasis teknologi. Pembelajaran pada bidang ini tidak hanya berfokus pada teori bisnis, tetapi juga pada praktik digital seperti digital marketing, e-commerce, analisis data, dan pengelolaan media digital. Pengelolaan pembelajaran pada program studi Bisnis Digital harus bersifat adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi agar mampu menjawab kebutuhan industri digital yang terus berkembang. Integrasi antara manajemen pembelajaran, teknologi, dan pengalaman praktik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

6. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis teknologi memiliki hubungan erat dengan pengembangan kompetensi digital dan soft skills mahasiswa. Kompetensi tersebut selanjutnya berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia industri digital.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Manajemen pembelajaran berbasis teknologi → meningkatkan kompetensi digital mahasiswa
- Kompetensi digital & soft skills → memperkuat kesiapan kerja
- Kesiapan kerja → meningkatkan daya saing lulusan Bisnis Digital

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Bisnis Digital, khususnya di lingkungan perguruan tinggi yang sedang bertransformasi menuju ekosistem pembelajaran digital.

Metode Penelitian

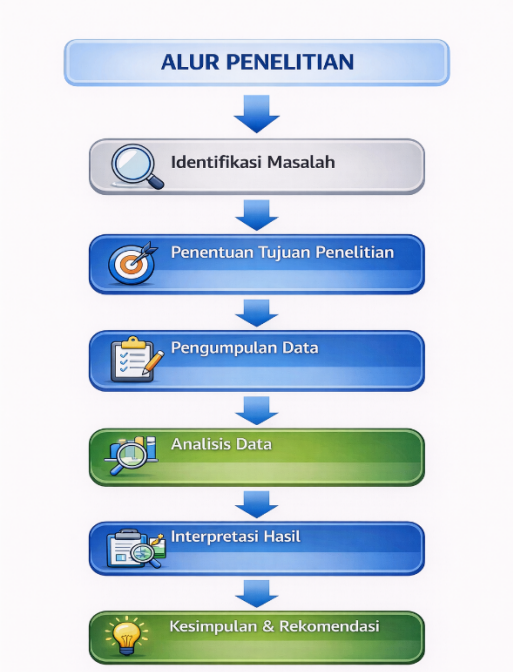
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei untuk menganalisis pengaruh strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Bisnis Digital. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Bisnis Digital STMIK Pelita Nusantara sebagai subjek utama yang mengalami langsung implementasi pembelajaran berbasis teknologi dalam proses akademik. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Bisnis Digital, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi minimal satu semester. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memastikan responden memiliki pengalaman belajar digital yang relevan dengan variabel penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu manajemen pembelajaran berbasis teknologi dan variabel terikat yaitu kesiapan kerja mahasiswa. Indikator manajemen pembelajaran berbasis teknologi

meliputi perencanaan pembelajaran digital, implementasi teknologi dalam proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Adapun indikator kesiapan kerja mahasiswa mencakup literasi digital, kemampuan komunikasi, kolaborasi, problem solving, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi kerja. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengambilan data. Selain kuesioner, observasi proses pembelajaran dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh manajemen pembelajaran berbasis teknologi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Alur penelitian dimulai dari tahap identifikasi masalah, penentuan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, hingga penarikan kesimpulan dan rekomendasi. Alur pelaksanaan penelitian secara sistematis ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1: Diagram Alur Penelitian

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Bisnis Digital STMIK Pelita Nusantara. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi, serta didukung oleh observasi proses pembelajaran dan dokumentasi aktivitas akademik.

1. Hasil Penelitian

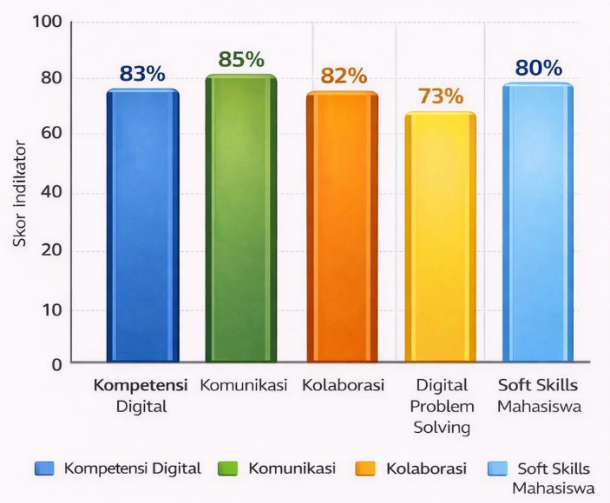
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, implementasi manajemen pembelajaran berbasis teknologi berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh pemanfaatan Learning Management System (LMS), penggunaan media interaktif, serta penerapan tugas berbasis proyek digital dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, khususnya dalam kegiatan kolaborasi daring, pengembangan konten digital, serta analisis data sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ifenthaler dan Yau (2020) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan kemandirian belajar. Selain itu, Haleem et al. (2022) menegaskan bahwa teknologi pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Dalam konteks Program Studi Bisnis Digital, integrasi teknologi menjadi kebutuhan mendasar karena kompetensi mahasiswa sangat berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi dalam praktik bisnis.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif memanfaatkan platform pembelajaran digital untuk berdiskusi, berbagi materi, serta mengerjakan proyek kelompok berbasis digital marketing dan e-commerce. Beberapa mahasiswa juga telah mampu mengembangkan konten bisnis digital secara mandiri dan melakukan analisis tren pasar menggunakan data sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis mahasiswa. Pada variabel kesiapan kerja mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesiapan yang baik pada aspek literasi digital, komunikasi, dan kolaborasi. Mahasiswa mampu menggunakan berbagai aplikasi digital, berkomunikasi secara profesional melalui media daring, serta bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Succi dan Canovi (2020) yang menyatakan bahwa soft skills seperti komunikasi dan kolaborasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan employability lulusan.

Namun demikian, kemampuan problem solving berbasis data dan pengalaman praktik industri masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki dasar kompetensi digital, pengalaman nyata dalam menyelesaikan permasalahan industri masih perlu ditingkatkan. Jackson (2019) menekankan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik, tetapi juga oleh pengalaman praktik, pembelajaran berbasis proyek, dan keterlibatan langsung dengan dunia industri.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran berbasis proyek digital memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang kurang terlibat. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam merancang strategi pemasaran digital, mengelola media sosial bisnis, serta mempresentasikan ide bisnis secara profesional. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Tomy dan Pardede (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek digital mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara signifikan. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik strategi pengelolaan pembelajaran digital yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa Bisnis Digital. Temuan ini sejalan dengan laporan OECD (2021) yang menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan dunia kerja.

Secara konseptual, strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi berperan sebagai faktor pendorong utama dalam membentuk kompetensi digital dan soft skills mahasiswa. Kompetensi tersebut kemudian menjadi fondasi dalam membangun kesiapan kerja, terutama dalam menghadapi kebutuhan industri digital yang menuntut kemampuan adaptasi teknologi, kreativitas, serta kemampuan analisis data. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga berdampak langsung pada kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menegaskan pentingnya peran institusi pendidikan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi, pengalaman praktik, serta kebutuhan dunia industri agar mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital.



Gambar 2. Diagram pencapaian hasil penelitian

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Bisnis Digital STMIK Pelita Nusantara. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang terstruktur, berbasis teknologi, dan berorientasi pada praktik mampu mendorong terbentuknya kompetensi digital dan soft skills mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Secara konseptual, manajemen pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat digital, tetapi juga melibatkan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Fullan (2020) menegaskan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan sangat ditentukan oleh strategi pengelolaan pembelajaran dan kesiapan institusi dalam mengadopsi teknologi. Dalam penelitian ini, integrasi Learning Management System (LMS), media interaktif, serta tugas berbasis proyek digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi memiliki kemampuan literasi digital dan komunikasi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Succi dan Canovi (2020) yang menyatakan bahwa soft skills merupakan faktor penting dalam meningkatkan employability lulusan. Kemampuan berkolaborasi secara daring, menyampaikan ide secara profesional, serta memanfaatkan teknologi dalam proses belajar menjadi indikator penting kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek digital terbukti memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan mendekati praktik dunia industri. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep bisnis digital, tetapi juga mampu mengimplementasikan strategi pemasaran digital, mengelola konten bisnis, serta melakukan analisis data sederhana. Temuan ini sejalan dengan Jackson (2019) yang menekankan pentingnya experiential learning dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan problem solving berbasis data dan pengalaman praktik industri masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya diikuti dengan kolaborasi yang intensif antara perguruan tinggi dan dunia usaha. OECD (2021) menyatakan bahwa salah satu tantangan utama pendidikan tinggi adalah kesenjangan keterampilan (skills gap) antara lulusan dan kebutuhan industri. Dalam konteks ini, strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi perlu diarahkan pada penguatan pembelajaran berbasis proyek nyata, magang industri, serta kolaborasi dengan pelaku bisnis digital. Integrasi kurikulum dengan kebutuhan industri akan membantu mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dan meningkatkan kesiapan kerja secara lebih komprehensif. World Economic Forum (2023) menegaskan bahwa kemampuan

adaptasi teknologi, pemecahan masalah kompleks, dan kolaborasi merupakan kompetensi utama yang dibutuhkan dalam dunia kerja digital.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi dipengaruhi oleh dukungan institusi, kompetensi dosen, serta ketersediaan infrastruktur digital. Dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan pengembangan keterampilan kerja. Laurillard (2019) menyatakan bahwa desain pembelajaran berbasis teknologi yang efektif membutuhkan perencanaan pedagogis yang matang serta dukungan sistem pembelajaran digital yang terintegrasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bahwa strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa Bisnis Digital. Pengelolaan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi mampu meningkatkan kompetensi digital, soft skills, serta kemampuan mahasiswa dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu mengembangkan model pembelajaran digital yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan industri, memperkuat kolaborasi dengan dunia usaha, serta meningkatkan kompetensi dosen dalam pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan kerja yang tinggi dan daya saing di era ekonomi digital.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Bisnis Digital STMIK Pelita Nusantara. Berdasarkan hasil analisis data yang divisualisasikan pada diagram pencapaian hasil penelitian, terlihat bahwa capaian tertinggi terdapat pada aspek komunikasi dengan persentase sebesar 85%, diikuti oleh kompetensi digital sebesar 83%, kolaborasi sebesar 82%, serta soft skills mahasiswa sebesar 80%. Sementara itu, aspek digital problem solving berada pada capaian terendah yaitu sebesar 73%, meskipun masih berada dalam kategori baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teknologi telah berhasil memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi, berkomunikasi secara profesional, serta bekerja sama dalam tim digital. Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran berbasis proyek digital, penggunaan Learning Management System (LMS), serta kolaborasi daring berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi tersebut. Namun demikian, capaian pada aspek problem solving berbasis data yang masih relatif lebih rendah menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran yang berorientasi pada praktik industri, analisis data, serta pemecahan masalah nyata di dunia kerja. Hal ini menjadi indikator bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan teknologi, tetapi juga oleh pengalaman praktik dan kemampuan analisis yang mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa semakin efektif strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan, maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa. Pengelolaan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi, proyek nyata, serta kebutuhan industri digital menjadi kunci dalam menghasilkan lulusan yang adaptif, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian, perguruan tinggi perlu terus memperkuat sistem pembelajaran digital dan kolaborasi dengan dunia usaha agar kesiapan kerja mahasiswa dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

Referensi

Aoun, J. E. (2017). Robot-proof: Higher education in the age of artificial intelligence. Cambridge, MA: MIT Press.

Beetham, H., & Sharpe, R. (2019). Rethinking pedagogy for a digital age: Principles and practices of design. London: Routledge.

Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2020). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 17(1), 1–24.

Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency framework. Educational Technology Research and Development, 68(5), 2449–2472.

Fullan, M. (2020). The new meaning of educational change (5th ed.). New York: Teachers College Press.

Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and learning with technology: Effectiveness of ICT integration in schools. International Journal of Research in Education and Science, 1(2), 175–191.

Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. Sustainable Operations and Computers, 3, 275–285.

Ifenthaler, D., & Yau, J. Y. K. (2020). Utilising learning analytics to support study success in higher education: A systematic review. Educational Technology Research and Development, 68(4), 1961–1984.

Jackson, D. (2019). Graduate employability and the future of work in the digital age. Journal of Education and Work, 32(7), 1–14.

Laurillard, D. (2019). Teaching as a design science: Building pedagogical patterns for learning and technology. New York: Routledge.

OECD. (2021). OECD skills outlook 2021: Learning for life. Paris: OECD Publishing.

Redecker, C. (2017). European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu. Luxembourg: Publications Office of the European Union.

Schwab, K. (2016). The fourth industrial revolution. Geneva: World Economic Forum.

Selwyn, N. (2021). Education and technology: Key issues and debates (3rd ed.). London: Bloomsbury Academic.

Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students and employers' perceptions. Studies in Higher Education, 45(9), 1834–1847.

Tomy, S., & Pardede, E. (2020). Project-based learning for digital business students: Enhancing employability skills. Education and Information Technologies, 25(5), 1–17.

Wheeler, S. (2019). Digital learning in organizations: Designing for performance. London: Kogan Page.

World Economic Forum. (2023). The future of jobs report 2023. Geneva: World Economic Forum..